

Pelayanan BK dalam Instuisi Pendidikan di TK Muslimat NU yang Ditinjau dari: Pelayanan, Sarana Prasarana, dan Manajemen

Ade Irma Yukyta Ilham¹, Zia Azkia², Maslan³, Aditya Nugraha⁴, Muhammad Taufik Azhari⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: adeirma06112016@gmail.com¹, zia.adzkia174@gmail.com²,
maslanharahap5291@gmail.com³, adityangrh2000@gmail.com⁴,
taufiqazhari28@gmail.com⁵,

Abstrak

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan bimbingan konseling di TK dengan meninjau proses pelayanan, sarana prasarana, dan manajemen. Dimana jenis dari penelitian yang dilakuakn ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU di kabupaten Langkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan pelayanan BK di instuisi pendidikan. Layanan Bimbingan Konseling juga sangat penting dilakukan di instuisi TK lebih lagi dilakukan di usis dini. Sarana prasarana yang baik dapat mendukung kelangsungan perkembangan motorik anak, serta manajemen yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak serta keadaan disekitarnya.

Kata Kunci: Pelayanan BK, Sarana Prasarana, Manajemen

Abstract

This research aims to find out how the counseling guidance service in kindergarten by reviewing the service process, infrastructure, and management. Where the type of research carried out is qualitative research with a descriptive approach. This research uses observation and interview methods. The location where this research was conducted was at NU Muslimat Kindergarten in Langkat district. This study shows that the state of counseling services in educational institutions. Counseling Guidance services are also very important to be carried out in kindergarten institutions, especially at an early age. Good infrastructure facilities can support the continuity of children's motor development, and the management used must also be adapted to the needs of children and the surrounding conditions.

Keywords: *Counseling Services, Infrastructure, Management*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan membekali generasi muda yang berkualitas, berketerampilan, dan bertanggung jawab. Untuk memajukan suatu bangsa maka pendidikan yang diperlukan sebagai indikator utama. Dengan pendidikan tersebut maka, dapat menghadapi masalah yang sedang dihadapi.

Khusus dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bimbingan perkembangan Anak Usia Dini (AUD) sangat diperlukan. Dalam pelaksanaannya ada pendekatan tertentu yang dapat mendukung. Kegiatan bimbingan pekembangan AUD. Asumsi dasar yang melandasi bahwa PAUD memerlukan bimbingan dan konseling adalah kesetaraan PAUD sekarang ini dengan pendidikan dasar dan menengah. Jika di lingkungan pendidikan dasar dan menengah bimbingan konseling sangat dibutuhkan, otomatis PAUD juga membutuhkannya.

Selain keahlian dan pengalaman pendidik, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kecintaan yang tulus pada anak, berminat pada perkembangan mereka, bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak, hangat dalam bersikap dan bersedia bermain dengan anak (Nuzliah, 2017:109).

Salah satu syarat suatu lembaga PAUD adalah diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 ayat 2 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Lebih lanjut dijelaskan dalam Permendiknas 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD telah disebutkan mengenai prinsip dan persyaratan prasarana yang wajib dimiliki sebuah lembaga PAUD. Standar sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini yang seharusnya meliputi lahan, bangunan gedung yang didalamnya mencakup ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban serta didukung dengan adanya fasilitas permainan di dalam maupun luar ruangan, alat permainan edukatif dan peralatan pendukung keaksaraan.

Manajemen penyelenggaraan berkaitan dengan tata laksana dan kelola lembaga, berkaitan dengan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan di lembaga. Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut Hapidin Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain (Suharni, 2019:2).

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yang dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti sebagai instrumen kunci. K= nazir juga mengatakan penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta yang diteliti. Nana Syaodih mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Destiani,dkk, 2021:2738).

Adapun tempat dilakukannya penelitian tersebut adalah di TK Muslimat NU di kabupaten Langkat. Sumber data yang diperoleh adalah data dan hasil wawancara dengan guru di TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka hasil penelitian dari pelayanan BK dalam Instuisi Pendidikan di TK Muslimat NU Kabupaten Langkat, yang kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan gambaran dari penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TK terkait pelayanan BK yang diberikan yakni melakukan pelayanan seperti permainan Plastisin, karna plastisin ini dapat mengembangkan beberapa aspek seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan seni. Selain itu juga dilakukan kegiatan Meronce, dimana meronce adalah membuat kerajinan tangan, seperti memotong sedotan yang hasilnya berupa gelang atau kalung hal ini juga dapat melatih motorik halus pada anak, karena

kegiatan meronce dapat melatih otot-otot pada anak. Untuk spesifikasi tentang pelayanan Bimbingan Konseling tidak ada, hanya sebatas pemberian kasih sayang, peduli, dan mampu mengendalikan emosional setiap anak.

Untuk sarana prasarana di TK Muslimat NU ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti yakni jenis sarana yang ada di sekolah TK MUSLIMAT NU, Kec. Hinai, Kab. Langkat (meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak hasil karya peserta didik, tempat sampah, jam dinding, meja TU dan kursi TU, kursi tamu beserta meja tamu). Kemudian untuk jenis prasarana (Kantor dan ruang guru, ruangkelas, dan kamar mandi). Semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini merupakan hak milik sekolah dan layak untuk digunakan dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar tercapai suasana proses belajar-mengajar yang kondusif dan nyaman sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Untuk manajemen di TK Muslimat NU ini dapat dilihat dari hasil obeservasi serta wawancara dari guru yakni Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini berlangsung dari hari senin hingga sabtu. Dimana pada pukul 07:30 seluruh siswa akan melaksanakan kegiatan rutin pagi yaitu senam berbaris dan masuk ke ruang kelas pukul 08:00. TK Muslimat NU ini memiliki dua ruang kelas, dan setiap ruang kelas berisi 9-10 siswa. Dalam proses pembelajaran, TK ini menerapkan kurikulum 2013 dan pembelajaran yang dapat melatih fisikmotorik bahasa dan seni setiap siswa. Dan untuk menambah pemahaman serta mengajarkan ilmu agama kepada anak, setiap jumat akan ada kegiatan rutin yaitu shalat dhuha dan mengaji bersama yang dilaksanakan dimusholla sekitar sekolah dan diruang kelas masing-masing. Selain shalat dhuha dan mengaji bersama, setiap tahunnya siswa akan melaksanakan praktik manasik haji yang bertujuan untuk mengenalkan pada anak-anak bagaimana tahapan atau rukun-rukun dalam ibadah haji.

Bimbingan dan konseling AUD merupakan upaya memfasilitasi dan membantu guru dan orangtua AUD dalam mengembangkan potensi/tugas-tugas perkembangan secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dihadapi AUD, meliputi aspek kultural, sosial emosional, pembelajaran, psikologis, dan lingkungan. Dan dapat dilaksanakan di ruang khusus atau ruang belajar PAUD yang memenuhi persyaratan yaitu menjamin kerahasiaan, aman, dan nyaman bagi AUD (Michiko, 2020:5).

Perlu diketahui dari hasil diatas bahwa pelayanan yang diberikan di TK Muslimat NU dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak yaitu:

1. Aspek perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam otak pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan dan perkembangan saraf-saraf yang berada di dalam susunan saraf pusat atau otak.

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Istilah kognisi (cognition) dimaknai sebagai setrategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mengorganisasi pengalaman mereka. Aspek yang dipantau dari Perkembangan aspek Kognitif yaitu :

- a. Informasi/pengetahuan figurative
- b. Pengetahuan prosedur/operatif
- c. Pengetahuan temporal dan special
- d. Pengetahuan dan pengingat memori (Heleni, 2018:171)

2. Aspek perkembangan motorik

Perkembangan motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu, dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olah raga, dll, dan gerakan pada waktu menarik dan mendorong. Pada usia dini kegiatan motorik anak sangat aktif dan mereka bergerak seolah-olah tidak pernah lelah. Perkembangan gerakan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti gerakan menjimpit, menggenggam, menulis, memotong, menggunting, dll.

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak terbagi dalam gerakan besar dan gerakan kecil. Gerakan besar melibatkan otot-otot besar tentunya membutuhkan banyak energi, begitu juga sebaliknya. Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan dasar kesenangan. Bermain aktif mempraktikkan gerakan berlari, melompat, melempar, dan gerakan yang lain adalah gerakan yang dilakukan baik terlibat dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas. Lolita Indraswari menjelaskan kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Semakin banyak gerakan motorik halus dapat membuat anak berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lurus, menggambar bermakna dan bisa mewarnai dengan rapi, menjahit, menganyam, dan sebagainya (Rohyana, 2018:28)

Menurut Santrock (2018:29) keterampilan motorik kasar anak pada usia 3 tahun menikmati gerakan-gerakan sederhana, seperti melompat, melompat, dan beralari bolak balik yang dilakukan oleh anak hanya karena senang melakukan aktivitas tersebut. Anak merasa cukup bangga menunjukkan kemampuannya dalam berlari dan melompat. Usia 4 tahun, anak masih menikmati jenis aktivitas yang sama, tetapi menjadi lebih senang berpetualang, anak dapat merangkak rendah, menaiki tangga dan turun dengan cara yang sama yaitu anak masih sering kembali menjejakkan kaki pada setiap anak tangga. Anak berusia 5 tahun senang berpetualang dan dapat berlari cepat satu sama lain. Sedangkan pada keterampilan motorik halus anak pada usia 3 tahun anak menunjukkan kemampuan yang lebih matang untuk mencari dan menangani sesuatu dibandingkan ketika anak masih bayi. Meskipun untuk beberapa waktu anak mampu memungut objek terkecil dengan ibu jari dan jari telunjuk, anak masih canggung dengan hal tersebut. Anak juga dapat membangun sebuah menara balok yang sangat tinggi, tetapi tidak sepenuhnya dalam garis lurus. Ketika bermain puzzle anak agak kasar menempatkan potongan-potongan puzzle, bahkan ketika mengenali lokasi yang cocok, penempatan potongan puzzle belum begitu tepat. Anak sering mencoba memaksakan potongan tersebut pada tempatnya atau menepuknya dengan keras.

3. Aspek perkembangan bahasa

Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah bicara yang merupakan alat komunikasi, belajar bicara memerlukan proses yang panjang dan rumit. Pada saat bicara seorang anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi, dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain. perkembangan bahasa bagi anak usia dini, apat ditingkatkan agar pengembangan berbahasa mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar.

Pada usia anak-anak merupakan saat terpenting didalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak merupakan sistem ikon ucapan yang dipakai anak. Kemudian sistem itu dipakaikanak berinteraksi bersamadengan bahasa khusus, misalnya bahasa Ibu, Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris. Menurut Vygotsky, terdapat 3 fase perkembangan bahasa anak yang memastikan tingkat perkembangan berpikir. Pertama, tahap internal, dimana bisa menjiwai berpikirnya, misalorang melukis ayam dilakukan

atas keinginannya, “apa yang harus saya gambar? saya tau saya sedang menggambar. Kedua tahap eksternal yaitu tahap berpikir dengan sumber pikiran yang berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut biasanya dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misal orang dewasa bertanya kepada seorang anak:” kamu sedang apa?” dijawab dengan mengikuti ”apa?”. Yang bertanya memberi jawaban”duduk”. Ketiga, tahap egosentris, merupakan fase orang yang bertanya tidak lagi dijadikan panutan untuk sebuah jawaban karena sudah mempunyai jawaban sendiri seperti “saya duduk”, “ini kepala”, “ini telinga”, “ini mulut”.

Adapun aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu:

a. Kosakata

Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosakatanya.

b. Sintaksis

Anak mempelajari tatanan bahasa dengan orang dilingkungan sekitarnya. Walaupun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik. Sintaksis sendiri meliputi bagaimana kata-kata dikombinasikan sehingga membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

c. Semantik

Semantik merupakan anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginannya dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.

d. Fonem

Fonem merupakan anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K.A.K.E.K menjadi kakek.

e. Fonologi

Fonologi lebih kepada keahlian seseorang bisa menangkap juga membentuk bunyi percakapan seperti kalau seseorang mendengar bahasa yang bukan berasal dari daerahnya maka akan kesulitan menangkap bahasa apa yang dibicarakan dan ketika berbicara tidak ada jeda padahal itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah sehari-hari menggunakannya.

f. Morfologi

Morfologi yaitu tata kelola bahasa yang dipakai dalam membentuk kalimat, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, Karena identik dengan proses dan penggunaannya (Taufiq:164)

4. Aspek perkembangan seni

Aspek perkembangan seni ini sama dengan perkembangan motorik dan kognitif anak. Dengan semakin diajarkan membuat karya anak semakin terbiasa dan mampu mengembangkan kreativitasnya.

Adapun prosedur perencanaan perlengkapan pada PAUD dilakukan oleh pengelola bersama guru- guru, tugas guru melaporkan kepada pengelola tentang sarana pembelajaran yang dibutuhkan kemudian pengelola mempertimbangkan dengan keuangan sekolah, melalui kebutuhan sarana pembelajaran yang dilaporkan maka pihak sekolah melakukan perencanaan tentang sarana yang akan diadakan tentunya disesuaikan dengan keuangan sekolah. Perencanaan ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan sekolah berlangsung, perencanaan ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran. dalam perencanaan ini harus ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, tata usaha (TU) sehingga mudah dalam merencanakan apa yang hendak menjadi bahan atau perlengkapan yang sekolah butuhkan (Baiq, dkk: 2021: 3).

Pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Setiap usaha

untuk mengadakan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah ataupun bendahara. Usaha pengadaan harus dilakukan bersama yang akan memungkinkan pelaksanaannya lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.

Adapun inventarisasi yang dilakukan pada PAUD adalah mencatat dan mendaftarkan barang-barang milik sekolah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur. Kegunaan pencatatan barang-barang tersebut yakni untuk diketahui jumlah perlengkapan yang ada dan setiap sarana yang ada diberikan kode supaya tidak mudah hilang. Inventarisasi ini digunakan untuk mencatat segala barang yang diperoleh untuk sekolah sehingga bisa dicatat tertata dengan rapi bentuk barang yang sudah diterima. Inventarisasi yang dilakukan yaitu, seperti mencatat barang-barang serta menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah, tujuannya adalah untuk ketertiban administrasi. Inventarisasi adalah dokumen tempat penyimpanan jenis barang yang sudah dimasukkan kedalam daftar inventarisasi, baik barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak. Inventarisasi sekolah ini untuk mempermudah dalam pengontrolan serta pengecekan barang yang sudah pernah diterima serta untuk kerapian barang-barang dalam penyimpanan (Baiq, dkk. 2021:3-4)

Pemanfaatan sarana prasarana di P A U D adalah pemanfaatan segala jenis barang yang ada dilingkungan sekolah. Pemanfaatan sarana prasarana PAUD seperti pemanfaat barang yang ada untuk dijadikan bahan ajaran sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, yang melaksanakannya adalah guru, kepala PAUD hanyamenyediakan sarana-prasarana penunjang bagi guru. Pemanfaatan sarana prasarana ini, seperti barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak seperti didalam ruangan atau diluar ruangan, sudah sesuai dengan perkembangan anak, kenapa dikatakan sudah sesuai dengan perkembangan anak, misalnya alat belajar, alat bermain semua sesuai dengan tujuan yang dicapai, serta kesesuaian antar media yang digunakan sudah sangat baik (Baiq, 2021:4).

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pengelola PAUD, guru dan siswa, seperti kebersihan sekolah, perawatan cat gedung, pagar, penataan taman serta alat permainan setelah digunakan maka guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyimpan atau membereskan mainan ketempat semula agar bisa digunakan jangka panjang. Pemeliharaan dilakukan setiap hari melakukan pemeliharaan semua warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak, namun dalam setiap pemeliharaan ini ada orang-orang yang dikhususkan untuk melakukan pemeliharaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang- barang sesuai dengan jenis barangnya, sehingga tetap awet dan tahan lama, dalam melakukan pemeliharaan ini adalah semua warga sekolah terlibat baik terhadap barang bergerakmaupun barang yang tidak bergerak, dalam pemeliharaan ini ada juga orang-orang yang dikhususkan untuk melakukannya, sehingga bisa meningkatkan kinerja sekolah terhadap perawatan barang (Baiq, dkk, 2021:4)

Penghapusan atau pemusnahan Sarana Prasarana PAUDBarang yang sudah tidak layak dipakai bisa di musnahkan tetapi melalui pencatatan terlebih dahulu agar apabila barang tersebut di tanyakan akan memiliki rekam jejak yang jelas.

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik. Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu, pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program

pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisinya dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Dari observasi yang kami laksanakan di TK MUSLIMAT NU, Kec. Hinai, Kab. Langkat bahwa terlihat sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut cukup memadai dan layak untuk digunakan.

Sedangkan untuk mengenai jenis sarana yang ada di sekolah ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sarana yang penggunaannya secara langsung digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu guru TK menggunakan papan tulis dan kapur tulis dalam mengajar siswa.
2. Sarana yang penggunaannya secara tidak langsung (tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar), yaitu seperti lemari arsip di kantor sekolah dan rak hasil karya peserta didik dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk mengenai jenis prasarana yang ada di sekolah ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti: Ruang kelas yang dimana dalam setiap kelasnya sudah memiliki rak buku yang disediakan.
2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, (tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar), yaitu seperti ruang kantor, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil (kamar mandi), ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* (kata dasarnya *manage* = mengelola), jadi manajemen memiliki arti pengelolaan, pengarahan, pengaturan yang ada di dalam sebuah lembaga. Manajemen pendidikan TK adalah suatu usaha mengelola, mengatur, dan/atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik dan lingkungannya secara terencana, teratur, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak. Tujuan manajemen pendidikan TK dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan dengan cara meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran akan tetapi hasil didapat optimal dan mengoptimalkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai (Hapidin, 2021:5).

Pada dasarnya fungsi manajemen pada sebuah lembaga PAUD meliputi 4 fungsi dasar yang terkait satu dengan lainnya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi (Ely, dkk, 2021: 83-84):

1. Perencanaan, Mencakup menentukan visi misi, fungsi, mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah lembaga. Oleh sebab itu, seorang manajer sebelum menyelenggarakan pendidikan TK/PAUD sudah harus memikirkan visi dan misi lembaga yang akan didirikan, fungsi dari lembaga tersebut, tujuan mendirikan, strategi yang akan digunakan, rencana-rencana ke depan yang akan dilaksanakan. Kesemuanya merupakan suatu rangkaian dalam perencanaan lembaga pendidikan di lembaga PAUD.
2. Pengorganisasian, Meliputi penentuan tugas-tugas yang harus dikerjakan, pihak yang mengerjakan, tugas-tugas tersebut dikelompokkan dan dikelola, pihak yang melapor kepada siapa dan di tingkat mana keputusan-keputusan harus dibuat dan ditentukan
3. Kepemimpinan, Dalam memimpin sebuah lembaga TK/PAUD, seorang manajer harus bisa menciptakan kegiatan-kegiatan dengan cara memotivasi semua komponen sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga tersebut, mengarahkan kegiatan-kegiatan yang terbaik untuk meningkatkan lembaga tersebut, menyeleksi seluruh komunikasi agar

tercipta secara efektif dan memecahkan konflik yang terjadi pada lembaga tersebut dengan cara yang arif dan bijaksana agar setiap keputusan yang diambil dapat diterima oleh semua komponen pendukung lembaga tersebut.

4. Pengawasan, Mencakup kegiatan-kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa semua komponen yang berada di bawah pengawasannya dapat berjalan dengan baik. Hal-hal yang dipantau meliputi tenaga struktural yaitu segala hal yang terkait dengan administrasi dan tenaga fungsional yaitu tenaga pendidik. Semua ini dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dapat dengan cepat ditangani.

Proses manajemen adalah kegiatan di mana organisasi membuat sumber daya manusiawi dan materi tersedia dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi, jadi suatu organisasi tidak mungkin bekerja dengan baik tanpa ada proses manajemen yang baik pula. Namun proses manajemen hanya mungkin berjalan dengan baik bila tersedia sumber manusiawi yang baik dan profesional dalam bidang-bidang tugas yang ada dalam organisasi. Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan TK/PAUD hendaknya seorang manajer memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan, hal ini dimaksudkan agar lembaga yang dikelolanya dapat menjadi lembaga yang tetap eksis sampai kapanpun. Prinsip-prinsip yang dimaksud meliputi komitmen, profesionalitas, koordinasi (kesatuan kerja) serta Kepemimpinan.

SIMPULAN

1. Pelayanan melakukan kegiatan plastisin dan kerajinan tangan yang dapat mengembangkan beberapa aspek seperti aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan seni. Serta pelayanan BK nya hanya bersifat peduli, dan kasih sayang.
2. Sarananya meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, papan tulis, rak hasil karya peserta didik, tempat sampah, jam dinding, meja TU dan kursi TU, kursi tamu beserta meja tamu. Kemudian untuk jenis prasarana yaitu Kantor dan ruang guru, ruangkelas, dan kamar mandi
3. TK ini menerapkan kurikulum 2013 dan pembelajaran yang dapat melatih fisikmotorik bahasa dan seni setiap siswa. Dan untuk menambah pemahaman serta mengajarkan ilmu agama kepada anak

SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta temuan yang didapat kami memberikan saran agar sekolah TK Muslimat NU dapat memberikan pelayanan BK secara spesifik agar membantu perkembangan anak. Selain dapat meningkatkan kualitas sekolah TK Muslimat, sehingga sarana prasarananya pun dapat ditingkatkan. Untuk kegiatan manajemen di sekolah ini sudah bagus, mungkin bisa ditambahkan dengan kegiatan di luar sekolah yang berhubungan langsung dengan wisata alam flora dan fauna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Elya Siska., Lukeysia F. Batubara (2021)., *Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini.*, Jurnal Usia Dini Vol 7 No. 1
- Filtri, Heleni., Al Khudri Sembering (2018)., *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai.*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 2
- Fitriani, Rohyana (2018)., *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol 3 No 1
- Hapidin (2021), *Manajemen Pendidikan TK/PAUD Edisi 2*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)
- Mamesah, Michiko., Setiati Hadini., Laila Maharani (2020)., *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif Bimbingan dan Konseling.*, (Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta)

- Nasruddin & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.13.No.1.
- Nuzliah (2017)., *Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini.*, Vol 3 No 1
- Sofyan, Hendra (2018)., *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya.*, (Jakarta: CV. Infomedika)
- Suharni (2019)., *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru.*, *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol 4 No 1
- Suryani,. (2017). Manajemen Sarana Prasarana dan Perestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.7.No.2.
- Taufiqurrahman, Safikri., Suryadi., *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Usia Dasar Dalam Proses Pembelajaran.*
- Utami, Destiani Putri., Dwi Melliani., Fermin Niman Maolana., Fitriana Marliyanti., Asep Hidayat (2021)., *Iklm Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi.*, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol 1 No 12